

**IMPLEMENTATION LERANING KOOPERATIF TIPE GROUP
INVESTIGATION MODEL TU IMPROVE TO RESULT IPA STUDIES
CLASS V SDN 014 PUTAT KECAMATAN TANAH PUTIH TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Irma suriani, Lazim. N, Eddy Noviana

irmasuriani@gmail.com, lazim@gmail.com, eddynoviana@lecture.unri.ac.id
0821692519610

Elementary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: Latar of behind this research is lowering nya of result of learning IPA of student of class of Athwart IV MI Hubbul Wathan Jungle. While Complete Criterion value Minimize the (KKM) IPA is 70. Among/Between student amounting to 20 people only 5 one who reach the KKM. This Research represent the Research of Class Action (PTK) which aim to to increase result of learning IPA of student of class of Athwart IV MI Hubbul Wathan Jungle by applying model the study of co-operative of type of Two Stay Two Stray (TSTS). Instrument of data collecting of at this sikripsi is activity sheet learn and student and also result of learning. This Sikripsi present the data of result of learning obtained from flattening- flatten the result learn before action 59,50 mounting 13,75 becoming 73,25 at cycle 1. At cycle II mount to become 11 with the mean 84,25. Activity learn at cycle 1 first meeting obtain;get the percentage 57,50% with the category enough, at second meeting experience of the improvement with the percentage 65% good category, and hereinafter at first cycle II meeting of activity learn also experience of the improvement with the percentage 75% good category. And at second cycle II meeting mount again with the percentage 90% with the category very good. Student activity of at cycle 1 first meeting obtain;get the percentage 55% with the category enough. At meeting two experiencing of improvement 57,50% with the category enough. At this cycle is student have started to comprehend the study activity by applying model the study of co-operative of type TSTS marked with the student activity of at first cycle II meeting mount with the percentage 77,50% with the category of baik.Pada meeting two cycle ii experience of the make-up of percentage 85% with the category very good. Result of research in class IV prove that applying model the study of co-operative of type TSTS can improve the result learn the student of class IV

Keyword: Applying model the study of co-operative of type TSTS, Result of learning

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 014 PUTAT KECAMATAN TANAH PUTIH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Irma suriani, H. Lazim, Edy Noviana

irmasuriani@gmail.com, lazim@gmail.com, eddynoviana@lecture.unri.ac.id
0821692519610

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar IPA siswa dikategorikan masih rendah dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menerima pelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam belajar dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlibat langsung untuk menentukan sendiri pengetahuan yang dimilikinya.. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 014 Putat Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 62,50% dengan kategori Cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 75,00% dengan kategori Baik .mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama 78,50% dengan kategori Baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua persentase 95,83% dengan kategori Amat Baik mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70,83% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 83,33% dengan kategori Baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua juga persentase sebesar 91,66% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari data awal ke UH I dengan rata-rata 50.40 menjadi 64.54 mengalami peningkatan sebesar 510.68%. Peningkatan hasil belajar IPA dari data awal ke UH II dengan rata-rata 70.00 mengalami peningkatan sebesar 16.44%.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Karakteristik dari pembelajaran IPA yaitu cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan yang menggunakan metode ilmiah. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis. Yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat.

Oleh sebab itu peranan dan fungsi guru sangat mempengaruhi dan menentukan hasil dari proses pembelajaran tersebut, karena guru merupakan manajer kelas. Didalam KTSP 2006 menegaskan seorang Guru dalam proses pembelajaran harus mengadakan tuntutan pencapaian kompetensi bagi peserta didik yang merupakan amanah kurikulum. Berdasarkan pengalaman penulis selaku guru kelas V SD Negeri 014 Putat hasil belajar IPA masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 014 Putat

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-Rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	22 siswa	70	10 siswa	12 Siswa	50.40
2	Presentase		45%	54%	

Sumber : Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, beralokasi di SD Negeri 014 Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan waktu penelitian Maret-April 2016. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 014 TPutat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 22 orang, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yakitu pandai, sedang dan kurang. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dengan Silabus, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Menyiapkan lembaran observasi dan Evaluasi. Teknik Pengumpulan Data. Teknik observasi, Teknik observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Teknik Tes, Teknik Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan akhir siklus (UAS). Dan Teknik Dokumentasi. Teknik Dokumentasi atau catatan penting dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau data yang dikumpulkan guru atau sekolah yang bersangkutan

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu untuk melihat gambaran hasil belajar kognitif siswa. Setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* kelompok. Skor hasil belajaryang telah diperoleh dianalisis berdasarkan:

Analisis Guru dan Siswa

Observasi aktifitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan guru yang diamati antara lain yang terdapat pada kegiatan inti.

Untuk menentukan kategori aktifitas guru / siswa:

$$NR = \frac{Js}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Presentase Aktivitas guru/siswa

Js = Jumlak skor aktivitas yang dilakukan

Sm = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa. Ketentuan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal bila siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 85 % dari jumlah seluruhnya. Pengukuran dalam penguasaan materi pelajaran mengacu kepada ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa terbagi dua, yaitu:

Ketuntasan individu dengan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan belajar individu
 SS : Skor yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimal

Ketuntasan hasil belajar dengan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK : Persentase ketuntasan belajar secara klasikal
 JT : Jumlah siswa yang tuntas
 SS : Jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase peningkatan
 Posrate : Nilai yang sudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase
 F = Frekuensi Aktivitas
 N = Nilai Maksimum

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Depdikbud (2004:233)

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa
JB = Menyatakan jumlah jawaban yang benar
BS = Jumlah semua butir soal

Analisis peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Sumber: Agip.2011:53

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan
Posrate = Nilai sudah diberi tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindak yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 014 Putat, adapun tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan ini penulis merencanakan perangkat pembelajaran instrument pengumpulan data. Adapun jadwal penelitian dan perangkat pembelajaran meliputi : Jadwal Penelitian untuk 2 silus (Lampiran A1), Silabus (lampiran A2), Untuk Siklus I Pertemuan I dan II adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 2 kali pertemuan (lampiran B1 hal. 46 / B2 hal. 55), Lembar Kerja Siswa untuk 2 kali pertemuan (C1a-e hal.49-53 / C2a-e hal. 59-63), Lembar Evaluasi Siswa 2 pertemuan (D1 hal.54 / D2 hal. 64), Kriteria penilaian akatifitas guru (E1 hal. 65), Lembar Observasi Aktivitas Guru (E2-E3 hal. 68-69), Kriteria Penilaian Akatifitas Siswa (F1 hal. 70), Lembar Observasi Aktivitas Siswa (F2-F3 hal. 73-74), Soal Ulangan Harian Siklus I (G1 hal. 75), Lembar Kunci jawaban Evaluasi 1,2 dan soal UH siklus I (G2 hal. 79), Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian Siklus I (H1 hal. 80).

Untuk Siklus II Pertemuan I dan II adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 2 kali pertemuan (lampiran B3 hal. 87 / B4 hal. 97), Lembar Kerja Siswa untuk 2 kali pertemuan (C3a-e hal. 91-95 / C4a-e hal. 101-105), Lembar Evaluasi Siswa 2 Kali Pertemuan (D3 hal. 96 / D4 hal. 106), Lembar Observasi Aktivitas Guru (E4-E5 hal. 107-108), Lembar Observasi Aktivitas Siswa (F4-F5 hal. 109-110), Soal Ulangan Harian Siklus II (G3 hal. 111) Lembar jawaban soal siklus II (G4 hal. 114), Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian Siklus II (H2).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar IPA. Pada tahap ini ditetapkan bahwa yang dilakukan tindakan kelas adalah siswa kelas V SDN 014 Putat yang berjumlah 22 siswa.

Pertemuan pertama pembelajaran berlangsung pada hari Selasa, 29 Maret 2016, siswa yang hadir berjumlah 25 siswa. Adapun Indikator Pembelajaran pada pertemuan pertama adalah “Menjelaskan benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis dan Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui Percobaan.”. Pelaksanaan tindakan kelas yang berpodoman pada RPP 1 dan LKS 1.

Fase pertama (±5 menit) kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi siswa, dan persiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian melakukan appersepsi dengan cara membangkitkan pengetahuan awal siswa dalam belajar. Kemudian guru memberikan motivasi dengan cara mengaitkan motivasi itu dengan materi yang akan disampaikan yaitu benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis dan Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui Percobaan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI.

Fase ke dua (±10 Menit). Fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis dan Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui Percobaan. Pada kegiatan ini ada siswa yang serius mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau melaksanakan aktivitas lain.

Fase tiga (±10 menit). Guru meminta siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen, setiap kelompok membahas topik yang berbeda sesuai LKS yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada saat membentuk kelompok siswa ribut, karena siswa ingin memilih kelompoknya sendiri.

Fase empat (±15 menit), membimbing siswa dalam diskusi kelompok yaitu memanggil ketua kelompok dengan membagikan LKS. Tiap kelompok mendapatkan pembahasan yang berbeda, dan menyuruh siswa untuk membahas LKS, guru membimbing kelompok yang kurang paham atau mendapatkan kesulitan terhadap tugas yang diberikan. Dalam guru membimbing kelompok yang satu, masih ada anggota kelompok yang lain yang kurang berpartisipasi pada kelompoknya atau yang kurang aktif dalam berkelompoknya.

Fase lima (±20 menit), Guru memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa merasa malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, guru membimbing kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi sebanyak 5 soal berbentuk objektif dan siswa disuruh untuk mengerjakannya secara individu.

Fase enam (± 10 menit). Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang tempat kegiatan jual beli kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 7 April 2016. Pada pertemuan kedua pembelajaran berlangsung, siswa yang hadir berjumlah 22 siswa. Adapun Indikator Pembelajaran adalah “Memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari dan Membuat magnet”.

Pada kegiatan awal, Fase pertama (± 5 menit) kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru memulai pembelajaran dengan membimbing siswa membaca do'a. mengabsen siswa kemudian melakukan apersepsi membangkitkan pengetahuan awal siswa dalam belajar. Kemudian guru memberikan motivasi dengan cara mengaitkan Indikator Pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *GI*.

Fase ke dua (± 10 Menit). Fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari dan Membuat magnet. Pada kegiatan ini ada siswa yang serius mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau melaksanakan aktivitas lain.

Fase tiga (± 10 menit). Guru meminta siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen, setiap kelompok membahas topik yang berbeda sesuai LKS yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada saat membentuk kelompok siswa ribut, karena siswa ingin memilih kelompoknya sendiri.

Fase empat (± 15 menit), membimbing siswa dalam diskusi kelompok yaitu memanggil ketua kelompok dengan membagikan LKS. Tiap kelompok mendapatkan pembahasan yang berbeda, dan menyuruh siswa untuk membahas LKS, guru membimbing kelompok yang kurang paham atau mendapatkan kesulitan terhadap tugas yang diberikan. Dalam guru membimbing kelompok yang satu, masih ada anggota kelompok yang lain yang kurang berpartisipasi pada kelompoknya atau yang kurang aktif dalam berkelompoknya.

Fase lima (± 20 menit), Guru memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa masih merasa malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, guru membimbing kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi sebanyak 5 soal berbentuk objektif dan siswa disuruh untuk mengerjakannya secara individu.

Kegiatan akhir, Fase enam (± 10 menit). Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang tempat kegiatan jual beli kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi.

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2016, dengan jumlah siswa 22. Dalam pertemuan ini guru menyiapkan lembar soal dan jawaban yang bersumber pada kisi-kisi siklus I, dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif, alokasi waktu 35 menit. Ulangan siklus I ini berlangsung dengan tertib dan lancar, selanjutnya dapatlah dipedomani untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam bidang studi IPA pada siklus I.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 014 Putat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 014 Putat

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-Rata	Peningkatan	
				SD-UAS I	SD-UAS II
1	22	Skor Dasar (SD)	50.40		
2	22	UAS I	64.54	10.68%	16.44%
3	22	UAS II	70.00		

Pada sebelum tindakan nilai rata-rata diperoleh adalah 50.4. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64.54, siklus II 70. Rata-Rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan siswa yang tuntas, pada ketuntasan klasikalnya diperoleh 68.18 kategori tidak tuntas dengan rata-rata 64.54. Sehingga dilakukan kembali tindakan pada siklus II, pada siklus ini baru diperoleh ketuntasan klasikal 81.81 dan kategori tuntas dengan rata-rata 70. Peningkatan ketuntasan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 014 Putat dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 014 Putat

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	10	12	70	45.45%	Tidak Tuntas
2	UAS I	15	7	70	68.18%	Tidak Tuntas
3	UAS II	18	4	70	81.81%	Tuntas

Dari tabel 3, terlihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap ulangan akhir siklus. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 10 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 45.45% (Tidak Tuntas). Pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas 15 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 68.18% (Tidak Tuntas). Pada ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa yang tuntas 18 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 81.81% (tuntas).

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi aktivitas guru selama proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas V SD Negeri 014 Putat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah	15	18	21	23
Persentase	62,50%	75,00%	87,50%	95,83%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4 , di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 15 dengan persentase 62,50 % dengan kategori Cukup. Disini guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketiga guru membagikan kelas dalam beberapa kelompok dan siswa banyak bermain dalam mengerjakan LKS. Dari pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 62,50% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75,00% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua siklus I ini aktivitas guru adalah 18 dengan persentase 75,00 % kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik, tetapi masih ada yang belum meningkat yaitu dalam membimbing siswa belajar kelompok, karena setiap kelompok materinya berbeda-beda, dan ada juga yang masih bermain-main.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru adalah 21 dengan persentase 87,50% kategori Baik. Pada pertemuan ini sudah lebih meningkat, guru mulai menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan. Pada pertemuan kesatu siklus II aktivitas guru adalah 87,50% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 95,83%. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 23 dengan persentase 95,83% kategori Amat Baik, pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya, dan sudah berjalan seperti yang direncanakan.

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI di kelas V SD Negeri 014 Putat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas yang diambil	Aktivitas Siswa (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah skor	14	17	20	22
Persentase	58,33%	70,83%	83,33%	91,66%
Kategori	Kurang	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel 5, di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan–pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 14 dengan persentase 58,33 % kategori cukup, disini siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kelompok seperti yang diterapkan oleh guru. Jadi siswa bingung dan tegang pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat pembagian kelompok dan pada saat mendapat LKS. Dari pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 58,33% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 70,83% pada

pertemuan kedua. Pada pertemuan ke dua siklus I diperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% kategori baik. Pada pertemuan kedua ini sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan kesatu karena siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang ribut pada penghargaan kelompok. Dari pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 70,83% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 83,33% pada pertemuan kesatu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa adalah 20 dengan persentase 83,33% kategori amat baik. Pada pertemuan ini terjadi peningkatan, karena siswa sudah mau memperhatikan guru menyajikan informasi sudah mulai mau bekerja sama dalam berdiskusi. Pada pertemuan kesatu siklus II aktivitas siswa adalah 83,33% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 91,66% pada pertemuan kedua. Dan pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 22 dengan persentase 91,66% kategori amat baik. Dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa menjadi aktif, serius, saling bekerja sama dalam berdiskusi dan bertanggung jawab dalam berkelompok. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 62,5 % berkategori baik. Pada siklus I pertemuan kedua persentase 75,0% berkategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase 87,5% berkategori amat baik, dan pada siklus II pertemuan kedua persentase 95,83 % berkategori amat baik. Meningkatnya aktivitas guru menunjukkan bahwa setiap guru mengadakan pertemuan-pertemuan. Setiap pertemuan guru sudah tau dengan langkah-langkah atau cara kerja yang dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama aktifitas siswa memperoleh persentase 58,33 % berkategori cukup, dan pada siklus I pertemuan kedua persentase 70,88 % berkategori baik. Pada siklus II pertemuan kesatu persentase 83,33 % berkategori amat baik, dan selanjutnya siklus II pertemuan kedua persentase 91,66% berkategori amat baik. Meningkatnya aktivitas siswa dapat terlihat setiap mengadakan pertemuan-pertemuan. Sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berfikir dan bekerjasama dalam kelompok, hal ini menandakan bahwa adanya perubahan tingkah laku dan peningkatan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Peningkatan-peningkatan tersebut ditandai dengan siswa mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*. Model *Goup Investigation*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran GI bisa diterapkan secara maksimal pada siswa kelas V SD Negeri 014 Putat.

Hasil belajar siswa sudah mendapat nilai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan semua siswa mengikuti secara baik model pembelajaran kooperatif tipe GI. Siswa belajar dengan semangat, karena model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah model pembelajaran yang

baru mereka alami sehingga motivasi untuk belajar mereka sangat tinggi. Pada setiap ulangan akhir siklus nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari skor dasar ke UAS I peningkatannya sebesar 10,68%. Kemudian Skor Dasar ke UAS II 13,63%. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap ulangan akhir siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap ulangan akhir siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal pada skor dasar adalah 45,45% meningkat di UAS I 68,18%. Pada UAS II meningkat menjadi 81,81%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe GI secara keseluruhan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok dua dengan sebutan Tim Hebat. Pada pertemuan kedua siklus I memberikan penghargaan pada kelompok empat dan lima dengan sebutan Tim Super. Pada pertemuan pertama siklus II memberikan penghargaan pada kelompok tiga dan lima dengan sebutan Tim Super, kemudian pada pertemuan kedua siklus II memberikan penghargaan pada kelompok satu dengan sebutan Tim Super.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 014 Putat dapat disimpulkan 1) Peningkatan hasil belajar dari skor dasar dengan rata-rata 50,4% meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 64,54% dibandingkan dengan skor dasar mengalami peningkatan 10,68%. Pada siklus II meningkat menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 13,63%. 2) Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 10 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 45,45% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas 15 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 7 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 68,18% (tidak tuntas). Pada ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa yang tuntas 18 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 81,81% (tuntas). 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase menjadi 75,0% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama 87,5% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua persentase 95,83% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70,83% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 83,33% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua juga

persentase sebesar 91,66% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%.

Berdasarkan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA hendaknya guru: Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam pembelajaran IPA untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. 1) Guru dapat memaksimalkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar kelompok. 2) Bagi guru mata pelajaran IPA hendaknya dapat menggunakan pembelajaran kooperatif learning model *GI* dalam pembelajaran pokok bahasan IPA lainnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan sempurna sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Rosmaini, 2006. *Startegi Pembelajaran Sains*. Cendikia Insani Pekanbaru
- Ahmad, S, 2008 *Pembelajaran Group Investigation*. <http://wordpress.com> (diakses pada tanggal 20/1/2016)
- Anita Lie, 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agus Suprijono, 2011. *Cooperatif learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, Celabin Timur. Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Penelitian Tinadakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B.F. Skinner, 2009. *Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, 2006. *Group Investigation*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Driscoll, 2009. *Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djunaidi, 2008. *Tipe Hasil Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin, Rahardjo. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Kencana
- Eko Budi, Santoso. 2010. *Model Pembelajaran Group Investigation*. <http://ras-eko.com> (diakses pada tanggal 27/1/2016)
-

- Gagne, 2009. Prestasi belajar. [http:// spesialis-torch.com](http://spesialis-torch.com) (diakses pada tanggal 10/2/2016)
- Hamdani, 2010. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni, 2002. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani, 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- John Dewey. 2008. mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. <http://duniabaca.com> (diakses pada tanggal 27/1/2016)
- Kinawati, 2006. *Langkah-Langkah Pembelajaran Group Investigation*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, 2007. Media Pembelajaran Sains. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ramly, 2002. Pembelajaran Kooperatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana, 2008. *Tipe Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Piaget, 2009, *Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman. 2008. prestasi Belajar Online. [http:// spesialis.com](http://spesialis.com) (diakses pada tanggal 10/2/2016)
- Hamdani, 2010. Model-Model Pembelajaran kooperatif Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, 1995. Model Pembelajaran kooperatif, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudrajat , Ahmad. 2008, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Group Investigation*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafruddin, Gustamal. 2010, Bahan Ajar dan Latihan Profesi Guru. Departemen Pendidikan Nasional Panitia Sertifikasi Guru Rayon 5. FKIP UNRI Pekanbaru
- Trianto. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana
-

Yadi,2008. Penelitian Tindakan Kelas. www.Ujad.com (diakses pada tanggal 15/1/2016)

Tim Penyusun Pedoman Tulisan Ilmiah, 2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Pekanbaru.

Wina,Sanjaya, 2009, *Group Investigation dengan Hasil Belajar*, Jakarta: Kencana
